INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN NASIONALISME DI MADRASAH

Idham Misbachul Ummam¹, Muhammad Arif Syihabuddin²

misbachoel1@gmail.com¹, arifmuhammad599@gmail.com²

Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi nilai pendidikan Islam dan nasionalisme di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Al Khoiriyah melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggali bagaimana nilai-nilai keislaman dan semangat kebangsaan diinternalisasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai pendidikan Islam dan nasionalisme dilakukan secara terpadu dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sehari-hari, sehingga membentuk karakter peserta didik yang religius sekaligus cinta tanah air. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru, namun upaya sinergi antara madrasah, guru, dan orang tua mendukung keberlanjutan integrasi nilai tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan nasionalisme di madrasah.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai, Pendidikan, Nasionalisme, Madrasah.

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of Islamic education values and nationalism in Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Al Khoiriyah through a qualitative case study approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation that explored how Islamic values and nationalism spirit are internalized in the learning process and madrasah activities. The results show that the integration of Islamic education values and nationalism is carried out in an integrated manner in the curriculum, extracurricular activities, and daily habituation, thus forming the character of students who are religious as well as loving the country. The constraints faced include limited resources and teacher understanding, but synergy efforts between madrasah, teachers and parents support the sustainability of the value integration. This research contributes to the development of Islamic and nationalism value-based character education models in madrasah.

Keywords: Integration, Value, Education, Nationalism, Madrasahs.

PENDAHULUAN

Terutama di negara multikultural seperti Indonesia, pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan identitas bangsa. Sebagai lembaga pendidikan Islam formal, Madrasah tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak untuk membangun karakter dan patriotisme. Untuk menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengikis nilai keagamaan dan kebangsaan generasi muda, nilai pendidikan Islam moderat dan nasionalisme menjadi penting dalam konteks ini.

Tokoh pendidikan seperti John Dewey dan Paulo Freire menekankan bahwa pendidikan yang holistik dan membebaskan sangat penting, sejalan dengan ulama Islam klasik seperti Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali yang menekankan etika dan akhlak. Namun, para tokoh nasional menggambarkan nasionalisme sebagai semangat cinta tanah air dan komitmen untuk membangun bangsa.

Pengembangan kurikulum, pelatihan nilai, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat identitas kebangsaan dapat membantu mewujudkan integrasi ini. Agar madrasah dapat berfungsi sebagai benteng moral dan kebangsaan, strategi komprehensif diperlukan. Ini terlepas dari kenyataan bahwa mereka harus menghadapi masalah seperti ketersediaan guru dan bahan ajar yang terbatas.

Sebagai penutup, Penelitian ini bertujuan merancang dan mengembangkan sebuah model integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam moderat dengan semangat nasionalisme di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Khoiriyah, sebagai upaya memperkuat karakter kebangsaan dan religiusitas generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi komunitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Khoiriyah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam (in-depth interview), dengan tujuan memahami secara sistematis dan akurat gejala, fakta, serta dinamika integrasi nilai pendidikan Islam moderat dan nasionalisme dalam konteks pendidikan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan Islam

Bab ini mengupas bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam moderat mewarnai Nilai Pendidikan Islam yang diajarkan di sekolah MTsS Al Khoiriyah. Temuan utama menunjukkan bahwa toleransi (tasamuh) aktif dipupuk, terlihat dari antusiasme siswa berdiskusi beda pandangan mengenai bagaimana hukum suatu masalah yang timbul dalam keadaan seseorang yang sedang berpuasa. Sikap seimbang (tawassuth) tercermin dalam penyajian ajaran yang jauh dari ekstrem, menciptakan pemahaman Islam yang inklusif. Prinsip keadilan (i'tidal) ditegakkan melalui aturan sekolah yang adil dan transparan. Budaya musyawarah (syura) mulai tumbuh, memberikan ruang bagi suara siswa. Semangat perbaikan (iṣlāḥ) tampak dalam inisiatif siswa yang peduli lingkungan dan sosial. Kerja sama (ta'awun) menjadi kunci dalam berbagai aktivitas belajar dan sosial. Akhirnya, kebijaksanaan (hikmah) ditanamkan melalui pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis dan pengambilan keputusan yang matang.

Singkatnya, nilai-nilai moderasi Islam bukan sekadar retorika di sekolah MTsS Al Khoiriyah. Mereka hidup dalam interaksi siswa, materi ajar, dan semangat komunitas sekolah, membentuk fondasi bagi generasi muslim yang toleran, adil, dan siap berkontribusi positif bagi bangsa. Penelitian ini membuka jendela pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi agen perubahan menuju masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

2. Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme merupakan fondasi utama yang menumbuhkan semangat kebangsaan melalui rasa cinta, kesetiaan, dan komitmen yang mendalam terhadap bangsa dan negara. Nilai ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari menjaga kesatuan dan persatuan bangsa yang menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi maupun kelompok, hingga memelihara keharmonisan dalam keberagaman suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia. Selain itu, nasionalisme juga menuntut sikap mempertahankan kebebasan dan kedaulatan negara dari segala bentuk ancaman dan dominasi asing, sehingga kemerdekaan yang telah diperjuangkan dapat terus terjaga. Dalam konteks sosial, nilai nasionalisme mengandung prinsip kesetaraan dan keadilan yang mengharuskan penghargaan terhadap hak dan kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi, serta penegakan keadilan sosial sebagai landasan kehidupan berbangsa.

Rasa cinta tanah air yang mendalam juga tercermin dalam kebanggaan terhadap budaya, sejarah, dan identitas bangsa, yang mendorong setiap individu untuk rela berkorban demi kemajuan dan kemakmuran negara. Lebih jauh, nilai nasionalisme mengajarkan pentingnya demokrasi dan partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga tercipta tata kelola yang inklusif dan berkeadilan.

Komitmen untuk mencapai prestasi dan kemajuan bangsa secara sosial, ekonomi, dan budaya juga menjadi bagian integral dari nasionalisme, yang mendorong kerja keras demi kesejahteraan bersama. Penanaman nilai-nilai nasionalisme ini sangat krusial dalam proses pendidikan karakter, karena selain membentuk identitas bangsa yang kuat, nasionalisme juga memperkuat semangat *Bhinneka Tunggal Ika* sebagai prinsip persatuan dalam keberagaman.

Dengan demikian, nasionalisme tidak sekadar merupakan ekspresi cinta tanah air, melainkan juga merupakan sikap aktif yang mengedepankan persatuan, kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa, serta penghormatan terhadap keberagaman sebagai kekuatan fundamental bangsa Indonesia.

3. Integrasi Nilai di Madrasah

Integrasi nilai di madrasah merupakan proses penting yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan, khususnya nilai-nilai Islam, dengan sistem pendidikan nasional guna membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga telah terintegrasi secara sistemik dengan kurikulum nasional yang mencakup aspek keimanan, kecerdasan, ketakwaan, budi pekerti, kesehatan jasmani dan rohani, keterampilan, kemandirian, serta cinta tanah air. Integrasi nilai ini dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum maupun agama, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat.

Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru yang belum optimal. Kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi ini meliputi pengakuan madrasah setara dengan pendidikan umum, penyusunan kurikulum terpadu, serta peningkatan mutu madrasah melalui berbagai program seperti madrasah model dan madrasah terbuka.

Selain itu, integrasi nilai juga diarahkan untuk menanamkan nilai toleransi dan inklusivitas guna menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan madrasah. Secara keseluruhan, integrasi nilai di madrasah bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Upaya ini

menuntut sinergi antara madrasah, pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat agar implementasi nilai-nilai tersebut dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam moderat tercermin dalam pengajaran di MTsS Al Khoiriyah. Temuan utama menunjukkan bahwa sikap toleransi (tasamuh) ditanamkan secara aktif, sebagaimana terlihat dari semangat siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pandangan yang berbeda terkait hukum suatu permasalahan yang muncul saat seseorang menjalankan ibadah puasa.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga telah terintegrasi secara sistemik dengan kurikulum nasional yang mencakup aspek keimanan, kecerdasan, ketakwaan, budi pekerti, kesehatan jasmani dan rohani, keterampilan, kemandirian, serta cinta tanah air.

Integrasi nilai di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai toleransi dan inklusivitas guna membangun serta menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan madrasah. Upaya ini menjadi bagian penting dalam membentuk suasana pendidikan yang harmonis dan saling menghargai perbedaan. Dengan pendekatan tersebut, madrasah berperan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2001). *Menggagas pendidikan Islam yang humanis*. Yogyakarta: LKiS.
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. (2021). *Pendidikan karakter berbasis nasionalisme di Indonesia*. Jakarta: BNPT.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2022). *Buku saku pembinaan ideologi Pancasila*. Jakarta: BPIP.
- Connolly, P. (Ed.). (2002). *Aneka pendekatan studi agama (I. Khoiri, Penerj.)*. Yogyakarta: LKiS.
- Hasanah, N. (2021). Tantangan implementasi kurikulum terpadu di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Hidayat, T. (2020). Komitmen nasionalisme dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 22(3).
- Kemendikbud. (2023). *Penguatan pendidikan karakter: Nilai nasionalisme*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Penguatan karakter melalui pendidikan madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Reformasi pendidikan madrasah dan peningkatan mutu*. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum terpadu untuk madrasah dan pendidikan umum*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nugroho, H. (2022). *Semangat nasionalisme dalam konteks Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetya, H. (2022). *Pendidikan multikultural di madrasah: Toleransi dan inklusivitas dalam kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, J. (2021). *Demokrasi dan partisipasi warga negara dalam konteks nasionalisme*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Setiawan, D. (2020). Peran nasionalisme dalam menjaga kedaulatan negara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2).
- Setiawan, M. (2021). Sinergi antara madrasah, pemerintah, dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sulistyaningsih, S. (2020). Membangun karakter melalui pendidikan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Suyanto, B. (2023). *Bhinneka Tunggal Ika: Menjaga persatuan dalam keberagaman*. Bandung:

- Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Membangun pendidikan nasional dalam era globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umi, S. (2020). Integrasi nilai Islam dalam kurikulum pendidikan nasional. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 27 dan Pasal 34.
- Wahyudi, A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi. Bandung: Refika Aditama